

Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas VIII SMPLB DI SLB Negeri 1 Katingan Hilir Kab. Katingan Kalimantan Tengah

Rahimah Redhayani; Ibrahim; Suyuti

SMPLB DI SLB Negeri 1 Katingan Hilir Kab. Katingan Kalimantan Tengah; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan;
SMP Negeri 17 Makassar Sulawesi Selatan
rahimahredhayani@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMPLB di SLB Negeri 1 Katingan Hilir dalam memahami konsep atau materi pembelajaran bentuk-bentuk mobilitas sosial masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor atau hambatan dapat berasal dari guru dan peserta didik itu sendiri. Hambatan dari guru antara lain guru menggunakan metode secara monoton. Guru kurang memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan hambatan dari peserta didik antara lain: motivasi belajar peserta didik rendah; kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran masih kurang. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami konsep dan materi pembelajaran bentuk-bentuk mobilitas sosial perlu menggunakan “Metode Diskusi”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dimana peserta didik yang mendapat nilai harus di atas KKM, minimal sebanyak 70%. Hal ini dapat diketahui rata-rata peningkatan dari siklus ke siklus. Sebelum siklus presentasi kelulusan belajar peserta didik hanya 25 %, pada siklus I ada terjadi peningkatan menjadi 50 % dan pada siklus II terjadi peningkatan 75% peserta didik yang kelulusannya diatas KKM. Dari hasil penelitian ini bahwa dengan menggunakan “Metode Diskusi” dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran IPS pada kelas VIII SMPLB di SLB Negeri 1 Katingan Hilir

Kata Kunci: Praktik Pembelajaran; Problem Based Learning; IPS

A. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait [1], [2]. Menurut Ihsana El Khuluqo mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas

profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi yang efisien”[3]. Dalam Udin S. Winataputra berpendapat bahwa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik[4].

Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam Udin S. Winataputra menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar[4]. Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putra-putra bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai tersebut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional.

Demikian halnya di SMPLB di SLB Negeri 1 Katingan Hilir, Mata Pelajaran IPS yang sudah diberikan di kelas VIII, pada materi bentuk-bentuk mobilitas sosial, hasil belajar peserta didik perlu ada peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dikerjakan, dilakukan dan sebagainya)[5].

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah peserta didik kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada peserta didik. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi.

Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat peserta didik dengan cara peserta didik belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu peserta didik akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi.

Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman peserta didik kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar peserta didik mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SLB Negeri 1 Katingan Hilir Desa Hampalit, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Januari – maret 2020

2. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMPLB di SLB Negeri 1 Katingan Hilir Desa Hampalit, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran bentuk- bentuk mobilitas sosial mata pelajaran IPS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Siklus 1

Sebelum siklus I telah selesai 30 Januari 2020, untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2020. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi bentuk-bentuk mobilitas sosial . Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin , 3 februari 2020. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

- a) Kegiatan Awal
- b) Kegiatan Inti
- c) Kegiatan Akhir

3) Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan peserta didik dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1: Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Siklus I

Nama Sekolah	: SLB Negeri 1 Katingan Hilir
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / semester	: VIII / I
Kompetensi Dasar	: Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Haidir	68	80	Tuntas

2	Hair	68	60	Belum Tuntas
3	Abdullah	68	80	Tuntas
4	Riah	68	60	Belum Tuntas
	Jumlah		280	
	Rata-rata kelas		70	
	Nilai tertinggi		80	
	Nilai terendah		60	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 4 anak, jumlah nilai 280, rata-rata nilai siswa 70, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut :

Tabel 2: Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPS

Kompetensi Dasar : Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85 - 100	-	-
B	70 - 84	2	50%
C	< 70	2	50%
	Jumlah	4	

Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 68 ada 2 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 2 anak (50%) sedangkan yang belum tuntas ada dua anak (50%). Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 2 maret 2020, langkah- langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah- langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2.

b. Siklus 2

Adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu

(a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu bentuk bentuk mobilitas sosial Secara kelompok peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik dengan cara mengamati dan berdiskusi.

(c) Kegiatan Akhir

Peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi secara individu.

3) Observasi

Pada tahap observasi hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas peserta didik dan guru. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua peserta didik lebih aktif dan tidak ada lagi peserta didik yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua peserta didik dapat memberikan menelaah bentuk-bentuk mobilitas sosial dan memberikan contoh pada kehidupan nyata dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya.

4) Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik dalam menguasai materi yang dipelajari. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3: Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Siklus II

Kompetensi Dasar : Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Haidir	68	90	Tuntas
2	Hair	68	70	Tuntas
3	Abdullah	68	80	Tuntas
4	Riah	68	60	Belum Tuntas
	Jumlah		300	
	Rata-rata kelas		75	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		60	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik ada 4 anak, jumlah nilai 300, rata-rata nilai peserta didik 75, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut.

Tabel 4: Pengelompokan Nilai Siklus 2

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
----------	-------	--------------	------------

A	85 – 100	1	25%
B	70 – 84	2	50%
C	< 70	1	25%
Jumlah		4	100%

Jadi jumlah peserta didik yang sudah tuntas ada 3 anak (75%) dan yang belum tuntas ada 1 anak (25%).

3. Pembahasan

a. Pembahasan Data Siklus

1) Pengelompokan Nilai Siklus I

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan *sebelum siklus* dan *nilai hasil ulangan siklus I*. Hal ini dapat dilihat pada table perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum siklus dan sesudah siklus I berikut ini:

Tabel 5: Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum Siklus I dan Siklus I

No	Nama Siswa	Sebelum Siklus I	Siklus I
1	Haidir	80	80
2	Hair	60	60
3	Abdullah	50	80
4	Riah	60	60
	Jumlah	250	280
	Rata-rata kelas	62,5	70
	Nilai tertinggi	80	80
	Nilai terendah	50	60

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran IPS untuk Kompetensi Dasar tentang menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan I, diantaranya :

- Peserta didik merasa senang untuk belajar IPS
- Peserta didik antusias dan tidak ada yang mengantuk.
- Peserta didik tidak bosan didalam belajar dan dan lebih aktif
- Peserta didik dapat menelaah bentuk bentuk mobilitas sosial

Dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan siklus 1 dengan nilai hasil ulangan siklus 2. hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dengan siklus 2 berikut ini:

Tabel 6: Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Haidir	80	90
2	Hair	60	70
3	Abdullah	80	80
4	Riah	60	60

	Jumlah	280	300
	Rata-rata kelas	70	75
	Nilai tertinggi	80	90
	Nilai terendah	60	60

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran IPS dengan materi pokok bentuk-bentuk mobilitas sosial sudah ada peningkatan lagi, diantaranya :

- Peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran.
- Peserta didik lebih kreatif
- Semua Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- Peserta didik tidak bosan dan tidak mengantuk.
- Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 4 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 3 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 50% menjadi 75% Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 70 menjadi 75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

2) Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik pada materi bentuk-bentuk mobilitas sosial di atas nilai KKM, yaitu 68 dan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 75 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 3 anak 75% dan yang belum tuntas 1 anak (25%). Jadi, berdasarkan data pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMPLB di SLB Negeri 1 Katingan Hilir. Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Hal ini dapat diketahui rata-rata kenaikan dari siklus ke siklus. Sebelum siklus presentasi kelulusan belajar peserta didik 25 %, dan pada siklus I ada terjadi kenaikan menjadi 50 % dan pada siklus II terjadi peningkatan 75% peserta didik yang kelulusannya diatas KKM.

Melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar akan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya, peserta didik akan lebih aktif dan tidak merasa bosan sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya." Ihya Media, 2015.
- [2] S. Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas: Ancangan Alternatif Penelitian Bagi Guru Sekolah Dasar," *md*, vol. 119, 2006.
- [3] I. El Khuluqo and I. Istaryatiningtias, "Peningkatan Kompetensi Kepala PAUD Se Gugus 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok," in *Prosiding Seminar Nasional Berseri*, 2018, pp. 553–562.
- [4] U. S. Winataputra, R. Delfi, P. Pannen, and D. Mustafa, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, pp. 1–46, 2014.

- [5] K. Kbbi, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *Kementeri. Pendidik. Dan Budaya*, 2016.